

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum MI Darul Ulum

##### 1. Tinjauan Historis MI Darul Ulum

Dari tinjauan historis MI Darul 'Ulum berdiri pada tahun 1982. Pada saat itu lingkungan sekitar madrasah belum ada lembaga formal sebagaimana MI Darul Ulum ini. Maka dari itu untuk memberikan fasilitas pendidikan yang berbasis agama dan umum didirikanlah MI Darul Ulum. MI Darul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah yayasan pendidikan Darul Ulum. Pada awalnya memang jumlah murid di sekolah ini tidak sebanyak saat ini. Berkat perjuangan yang gigih dan ulet dari para pendiri madrasah ini maka sekarang ini MI Darul Ulum semakin bertambah banyak jumlah muridnya. Ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

Adapun secara umum perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang mengarah pada suatu kemajuan.

Hal ini dapat diketahui dari beberapa perubahan yaitu sebagai berikut:

##### a. Semakin bertambahnya jumlah murid yang belajar di Madrasah.

Baik itu yang notabene murid baru yang mulai masuk dari kelas satu maupun pindahan dari sekolah lain. Ini menunjukkan bahwa sekolah mendapatkan kepercayaan yang besar oleh masyarakat

untuk mendidik putra-putrinya agar menjadi manusia yang cerdas dan berbudi luhur.

- b. Dengan bertambahnya jumlah murid maka bertambah pula ruang kelas. Penambahan ruang kelas dimaksudkan agar kegiatan KBM berjalan dengan baik.
- c. Adanya penambahan tenaga pengajar, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan spesialisasi masing-masing.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler yang selalu dikontrol dan mendapat perhatian.
- e. Sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan bertambah lengkap.

## 2. Tinjauan Geografis MI Darul Ulum

Dari tinjauan geografis MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang terletak pada posisi yang strategis. Gedung sekolah berada didekat jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Mangkang Semarang. Adapun batas-batas sekolah adalah sebagai berikut:

Sebelah timur : kampung

Sebelah utara : kampung

Sebelah barat : kampung

Sebelah selatan : Masjid dan MTs Darul Ulum

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Ngaliyan

Semarang. mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada jauh dari keramaian kota, sehingga sangat menguntungkan dalam proses belajar-mengajar.

### 3. Visi dan Misi MI Darul Ulum

Visi merupakan tujuan universal sebuah institusi/lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Madarash Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang menetapkan visi, “TERWUJUDNYA MADRASAH YANG BERKUALITAS, BERKESETARAAN, BERPRESTASI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”.

Maka untuk memperjelas visi tersebut, kemudian dijabarkan dalam sebuah misi, yakni :

- a. Menyiapkan siswa-siswi, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dengan memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan.
- b. Menyediakan sarana pendidikan yang memadai yang memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan.
- c. Mengembangkan potensi siswa-siswi, pendidik, dan tenaga kependidikan yang memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan.
- d. Membangun hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan orang tua siswa-siswi dan masyarakat.

- e. Membiasakan budaya yang Islami dan pola hidup yang sehat guna terwujudnya akhlakul karimah.

#### 4. Daftar Pegawai di MI Darul Ulum

Pegawai di MI Darul Ulum meliputi beberapa posisi, diantaranya pengajar, petugas perpustakaan, petugas tata usaha, satpam, dan tukang kebun. Pengajar di MI Darul Ulum berasal dari pendidikan yang beragam, beberapa guru lulusan S1 Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, dan juga terdapat guru yang lulusan S2. Berikut adalah daftar nama-nama pegawai di lingkungan MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang:

**Tabel 2.1**

#### **Daftar Pegawai Di MI Darul Ulum**

NO.	NAMA	TTL	STATUS
1	Nurul Qomariyah, M.S.I	Klaten,13-11-1973	Kepala Sekolah
2	Siti Fatimah, S.Pd.I	Jmbng, 6-5-1979	Guru Kelas
3	Muryati, S.Pd.I	Boyolali, 06-8-1968	Guru Kelas
4	Siti Safa'atun, S.Pd.I	Smg, 30 Ags 1990	Guru Kelas
5	Siti Yuni Artiana, S.Pd.I	Kab Smg, 27 Juni 1989	Guru Kelas
6	Fitria S.Sos.I	Pati, 30-6-1984	Guru Kelas
7	Dewi Handayani, S.Pd. SD	Smg, 11-5-1979	Guru Kelas
8	Solekah Candra Dewi, S.Pd	Smg, 25 Sept 1993	Guru Kelas
9	Fitri Fatimah, S.Pd.I	Smg, 27-12-1968	Guru Kelas
10	Achmad Nur Mustofa, S.Ag	Kdl, 6-4-1976	Guru Kelas
11	M. Badrul Umam, S.Pd.I	Bjngr, '27-4-1984	Guru Kelas
12	Suriyah, S.Ag	Pblg, 3-4-1971	Guru Kelas
13	Catur Pujiyanto, S.E	Btg, 21-11-1972	Guru Kelas
14	Zaenal Arifin, M.Ag	Dmk, 66-1974	Guru Kelas
15	Muh. Hasan Faizin, S.Sos.I	Smg, 14-7-1982	Guru Kelas
16	Muhlisin, S.Sos.I	Smg, 17-3-1983	Guru Penjaskes
17	Yuliana Muryani, A.Md.Par	Rmbg, 2-3-1980	Guru Bhs. Inggris
18	Susi Faiqoh, S.Ag	Pkl, 28-07-1974	Guru Akidah

			Akhlak
19	Andi Ayis	Smg, 11-10-94	TU/ Guru SBK
20	M.Abdul Ghopur	Smg, 7/1/1996	Perpustakaan
21	Sholeh	Smg, 04-04-55	Tenaga kebersihan
22	Agus Sumaskan	Smg, 4-2-1982	Satpam
23	Sukandar	Smg, 29-11-1982	Pesuruh
24	Munasiroh	Smg, 11 Juli 1991	Tukang Kebun

#### 5. Kondisi Bangunan MI Darul Ulum

Kondisi bangunan di MI Darul Ulum dapat dikatakan terbilang lengkap. Sarana seperti perpustakaan, toilet, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan lain sebagainya.

Lebih jelasnya sarana pendidikan yang terdapat di MI Darul Ulum adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang Kondisi baik	Keterangan	
			Rusak Ringan	Masih pinjam
1	Ruang Kelas	13		3
2	Perpustakaan	1		
3	R.Lab IPA	1		
4	R.Lab Biologi	-		
5	R. Lab. Fisika	-		
6	R. Lab. Kimia	-		
7	R. Lab. Komputer	1		
8	R. Lab. Bahasa			
9	R. Pimpinan		1	
10	R. Guru		1	
11	R. Tata Usaha	-		
12	R. Konseling	-		
13	Tempat Beribadah	1		
14	R. UKS	1		
15	Jamban	6		
16	Gudang	-		

17	R. Sirkulasi	-		
18	Tempat Olahraga	1		
19	R. Organisasi Kesiswaan	-		
20	R. Lainnya	-		

## B. Gambaran Umum Siswa Kelas IV di MI Darul Ulum

Kelas IV terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IV “Kholid” yang di ajar oleh bapak Badrul Umam S.Pd.I, dan kelas IV “Saad” yang di ajar oleh bapak Catur S.Pd. Berikut adalah nama-nama siswa di masing-masing kelas yang menjadi objek penelitian tesis ini:

**Tabel 2.3**

### **Daftar Siswa Kelas IV “Kholid”**

No.	Nama
1	Nailul muna nur aisyah
2	Ainina oktavia
3	A nadzif faqihani
4	Afina ramadhani
5	Alisa faza azalea
6	Anggi agustin
7	Arthenia audya p.
8	Caca puji dwi lestari
9	Camila fatma azzahra
10	Dewi meisya
11	Diah fauziyah balqis
12	Hammad adi negoro
13	Ifan abdurrahim
14	Ilham raisha naufal
15	Irfan surya luhut i.
16	Kaldera hayya naafisa
17	Lailatul mustagfiroh
18	Lina ismaya
19	M Ulin nuha
20	M naufal faiz n.
21	M raehan dwi S
22	M zaky ravindra
23	Novia nenny
24	Novrizal lutfi

25	Septanti nurul aini
26	Thalita arya wulandari
27	Zakiya nurul Zahra
28	Zaky mumtaz akrom
29	Zerlina givi ramadhani
30	zidan fakrul faizin
31	Ratih dwi nur maulida

**Tabel 2.4**  
**Daftar siswa kelas IV “Saad”**

No.	Nama
1	Ghofur abdul aziz
2	Pramudya rahmad prayoga
3	Adinda aisyah
4	Agniya fatimatuzzahra
5	Ahmad dean abdillah
6	Ahmad roy saputra
7	Andika ardiansyah
8	Argya de pria fitrona
9	Dina cesilia anggraeni
10	Eleina syebarani
11	Handewi andarista
12	Ibrahim rasyid
13	Ifa ayu muzalifah
14	Imam baehaki
15	M bagus ferdiansyah
16	M faiz ramadhani
17	M ifan pradana
18	M iqbal andriano
19	Mutiara ardila barikli
20	Nita dewi aulia
21	Nova vara martatilawa
22	Rizki meidatun N.R
23	Saskia dwi ardana
24	Ubaidillah
25	Yun zuher al-ghani
26	Haidar rifqi
27	Abdul rohman rahim
28	M aditya saputra
29	Danys syakila
30	Khairul latif al kafi
31	M farel Javier

## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran terhadap dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok pertama dengan menggunakan metode *Mind Map* dan kelompok kedua dengan menggunakan metode *Inquiry*.

Pelaksanaan pembelajaran kelas IV di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang meliputi:

##### 1. Tahap Persiapan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan membandingkan hasil belajar siswa antara dua kelompok eksperimen. Dua kelompok tersebut sama-sama diberikan perlakuan namun dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama adalah kelas IV “Khold” yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*. Sedangkan kelompok kedua adalah kelas IV “Saad” yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*.

Tahap persiapan ini peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang kondisi siswa dan proses pembelajaran yang biasa guru lakukan. Kegiatan observasi dan wawancara peneliti laksanakan pada tanggal 20-21 Februari 2017. Dari wawancara tersebut kemudian



peneliti menentukan materi yang akan di ajarkan kepada siswa sebagai materi yang akan di teliti. Materi yang dipilih adalah dari mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam (Sains) materi “Gaya”. Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai untuk dua kelompok yang di teliti, yaitu RPP dengan menggunakan metode *Mind Map* yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas IV “Kholid” sebagai kelompok eksperimen 1. Kedua adalah RPP dengan menggunakan metode *Inquiry* yang akan digunakan untuk pembelajaran dikelas IV “Saad” sebagai kelompok eksperimen 2.

Kemudian dari materi yang sudah ditentukan, peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban, tetapi hanya satu pilihan yang benar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen 1 (metode *Mind Map*)

Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen pertama adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam waktu 2 jam pelajaran. Sebelumnya peneliti telah melakukan *pre-test* kepada seluruh siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa.

Setelah itu siswa memperoleh perlakuan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA materi Gaya dengan menggunakan metode *Mind Map*.

Pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pertemuan tersebut. Peneliti menjelaskan garis besar materi tentang gaya dan memberikan contoh membuat *Mind Map* dari materi gaya. Kemudian peneliti membentuk siswa menjadi 7 kelompok dan memberikan peralatan yang diperlukan untuk membuat *Mind Map* kepada setiap kelompok. Peneliti menjelaskan tentang cara membuat *Mind Map* yang baik dan benar. Kemudian siswa diberikan waktu untuk bekerja secara bersama-sama membuat *Mind Map* dari materi gaya. Dalam proses pembuatan tersebut, peneliti memberikan arahan-arahan kepada siswa supaya tidak salah dalam membuat *Mind Map*. Setelah selesai membuat *Mind Map*, masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil *Mind Map* yang telah dibuat dari materi gaya. Untuk lebih jelasnya tentang langkah-langkah dalam pembelajaran dapat dilihat dalam lampiran RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang peneliti jadikan acuan dalam mengajar.

Setelah proses pembelajaran selesai, kemudian peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tes berupa pilihan ganda

dengan jumlah soal 20 untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Map*. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian setelah selesai soal yang dikerjakan oleh siswa dikumpulkan dan proses pembelajaran selesai.

- b. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen 2 (metode *Inquiry*)

Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen kedua adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam waktu 2 jam pelajaran. Sama halnya dengan kegiatan pada kelompok eksperimen pertama, sebelumnya peneliti telah melakukan *pre-test* kepada seluruh siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa. Setelah itu siswa memperoleh perlakuan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA materi Gaya dengan menggunakan metode *Inquiry*.

Dalam pembelajaran dengan metode *Inquiry* ini, peneliti menjelaskan tentang rencana kegiatan belajar dan tujuan serta langkah-langkah dalam kegiatan belajar. Dimulai dengan memberikan beberapa pertanyaan awal kepada siswa dan meminta siswa untuk mencari dan mengeksplorasi pikiran mereka tentang pengetahuan yang mereka miliki. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok dan memberikan mereka kertas.

Kemudian peneliti memberikan beberapa permasalahan tentang gaya. Peneliti membimbing siswa untuk membuat jawaban sementara atau hipotesis. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk menerangkan dan mencari jawaban tentang masalah yang diajukan, dengan mencari informasi dari sumber belajar yang ada serta saling berbagi pengetahuan dengan teman satu kelompok. Setelah selesai peneliti memberikan kesempatan bagi tiap kelompok untuk menyampaikan hasil temuan mereka tentang beberapa masalah yang diajukan di awal pembelajaran. Kemudian setelah selesai guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tentang materi gaya.

Setelah proses pembelajaran selesai, kemudian peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tes berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 20 untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Map*. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian setelah selesai soal yang dikerjakan oleh siswa dikumpulkan dan proses pembelajaran selesai.

### 3. Tahap Evaluasi

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui penguasaan materi siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA materi Gaya. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan dengan memberikan tes berupa pilihan ganda

dengan jumlah soal 20. Nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen pertama (metode *Mind Map*) dan kelompok eksperimen kedua (metode *Inquiry*) di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-test***

No.	Kode siswa	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Kelas IV "Khold" E1	Kelas IV "Saad" E2	Kelas IV "Khold" E1	Kelas IV "Saad" E2
1	S-01	30	65	50	85
2	S-02	60	60	65	65
3	S-03	65	45	90	60
4	S-04	55	65	80	75
5	S-05	65	70	70	75
6	S-06	40	50	50	65
7	S-07	60	30	85	45
8	S-08	30	55	65	80
9	S-09	65	50	95	70
10	S-10	55	70	60	80
11	S-11	40	40	75	75
12	S-12	65	70	90	65
13	S-13	70	65	75	75
14	S-14	60	60	95	70
15	S-15	75	65	80	70
16	S-16	65	70	80	70
17	S-17	45	30	75	40
18	S-18	70	50	80	75
19	S-19	65	70	75	80
20	S-20	60	70	85	75
21	S-21	65	65	85	65
22	S-22	55	75	75	75
23	S-23	55	75	85	100
24	S-24	70	50	85	55
25	S-25	55	50	65	65
26	S-26	50	65	85	75
27	S-27	60	40	70	65
28	S-28	60	55	95	70
29	S-29	30	30	50	75
30	S-30	50	65	70	75
31	S-31	50	60	85	65

## B. Analisis Uji Hipotesis

Analisis berikut ini digunakan peneliti untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Analisis Tahap Awal

#### a. Uji Normalitas nilai *Pre-test*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

- 1) Uji Normalitas nilai *pre-test* kelompok eksperimen 1 (metode *Mind Map*)

#### **Hipotesis**

Ho : data tidak berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi normal

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas dari nilai *pre-test* adalah menggunakan SPSS.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS maka di dapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Uji Normalitas Nilai Pre-Test Kelompok Eksperimen 1**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pre-test E1
N		31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	56.13
	Std. Deviation	12.091
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.103
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat pada *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *pre-test* kelompok eksperimen 1 (metode *Mind Map*) kelas IV adalah sebesar 0.969. dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka di ketahui bahwa taraf signifikansi untuk nilai *pre-test* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data untuk populasi pada

penelitian ini yaitu kelas eksperimen 1 (metode *Mind Map*) berdistribusi normal. Sehingga  $H_0$  ditolak.

- 2) Uji normalitas nilai *pre-test* kelompok eksperimen 2 (metode *Inquiry*)

### Hipotesis

$H_0$  : data tidak berdistribusi normal

$H_a$  : data berdistribusi normal

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas dari nilai *pre-test* adalah menggunakan SPSS.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS maka di dapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

### Uji Normalitas Nilai Pre-Test Kelompok 2

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre-test E2
N		31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	57.42
	Std. Deviation	13.284
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.107
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat pada

*Kolgomorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai



signifikansi untuk *pre-test* kelompok eksperimen 2 (metode *Inquiry*) kelas IV adalah sebesar 1.112. dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka di ketahui bahwa taraf signifikansi untuk nilai *pre-test* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data untuk populasi pada penelitian ini yaitu kelas eksperimen 2 (metode *Inquiry*) berdistribusi normal. Sehingga  $H_0$  ditolak.

b. Uji Homogenitas nilai *Pre-test*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Teknik pengujian yang digunakan adalah Uji Bartlet. Uji Bartlet dilakukan dengan menghitung  $\chi^2$ . Harga  $\chi^2$  yang diperoleh dari perhitungan ( $\chi^2_{hitung}$ ) selanjutnya dibandingkan dengan  $\chi^2$  dari tabel ( $\chi^2_{tabel}$ ), bila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka hipotesis nol diterima. Artinya data berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan software SPSS adalah dengan Uji Levene statistics. Cara menafsirkan uji levene ini adalah, jika nilai Levene statistic  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS, maka di dapatkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4****Uji homogenitas nilai pre-test****Test of Homogeneity of Variances**

nilai pre-test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.810	1	60	.372

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,372. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data nilai pre-test siswa mempunyai varian sama. Angka Levene Statistic menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.  $df1 = \text{jumlah kelompok data} - 1$  atau  $2 - 1 = 1$  sedangkan  $df2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah kelompok data}$  atau  $62 - 2 = 60$ .

## c. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka di dapatkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5****Uji Kesamaan Dua Rata-Rata****Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai pre-test kelas eksperimen 1	31	56.13	12.091	2.172
kelas eksperimen 2	31	57.42	13.284	2.386

### Independent Samples Test

	nilai pre-test	
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test F for Equality of Variances	.810	
	.372	
t-test for Equality of Means		
for T of Df	-.400	-.400
	60	59.477
Sig. (2-tailed)	.691	.691
Mean Difference	-1.290	-1.290
Std. Error Difference	3.226	3.226
95% Confidence Interval of the Difference		
Lower	-7.743	-7.745
Upper	5.163	5.164

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai pre-test

kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2

$H_a$  : ada perbedaan antara rata-rata nilai pre-test kelompok

eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2

2) Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

## 3) Menentukan t-hitung

Dari tabel diatas di dapat nilai t-hitung sebesar -0,400

## 4) Menentukan t-tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $62-2 = 60$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,000. Nilai t-tabel juga dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik `=tinv(0,05;60)` lalu enter.

## 5) Kriteria pengujian

Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  (t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  (t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

## 6) Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

Nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $-0,400 < 2,000$ ) dan  $P \text{ value} > 0,05$  ( $0,691 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima.

## 7) Kesimpulan

Oleh karena Nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $-0,400 < 2,000$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,691 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya

bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai pre-test dari kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. Pada tabel Group Statistics terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen 1 adalah 56,13 dan untuk kelas eksperimen 2 adalah 57,42.

Nilai t-hitung negatif berarti rata-rata group1 (kelas eksperimen 1) lebih rendah dari pada rata-rata group2 (kelas eksperimen 2). Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar -1,29 (56,13-57,42), dan perbedaan berkisar antara -7,743 sampai 5,163 dilihat pada *lower* dan *upper*.

## 2. Analisis Tahap Akhir

### a. Uji Normalitas nilai *Post-test*

- 1) Uji normalitas nilai *post-test* kelompok eksperimen 1 (metode *Mind Map*)

#### Hipotesis

Ho : data tidak berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi normal

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas dari nilai *post-test* adalah menggunakan SPSS.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS maka di dapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Uji Normalitas Nilai *Post-test* Kelompok Eksperimen 1

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>post-test</i> E1
N		31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	76.4516
	Std. Deviation	12.72750
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.090
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.613
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat pada *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *post-test* kelompok eksperimen 1 (metode *Mind Map*) kelas IV adalah sebesar 0.758. dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka di ketahui bahwa taraf signifikansi untuk nilai *post-test* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* untuk populasi pada penelitian ini yaitu kelas eksperimen 1 (metode *Mind Map*) berdistribusi normal. Sehingga  $H_0$  ditolak.

- 2) Uji normalitas nilai *post-test* kelompok eksperimen 2 (metode *Inquiry*)

### Hipotesis

Ho : data tidak berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi normal

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui normalitas dari nilai *post-test* kelompok eksperimen 2 adalah menggunakan SPSS.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS maka di dapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**

#### Uji normalitas nilai *post-test* kelompok eksperimen 2

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>post-test</i> E2
N		31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	70.3226
	Std. Deviation	11.10071
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.175
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat pada *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *post-test* kelompok eksperimen 2 (metode *Inquiry*) kelas IV adalah sebesar 1,040. dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka di ketahui bahwa taraf

signifikansi untuk nilai *post-test* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* untuk populasi pada penelitian ini yaitu kelas eksperimen 2 (metode *Inquiry*) berdistribusi normal. Sehingga  $H_0$  ditolak.

b. Uji Homogenitas *Post-test*

Perhitungan uji homogenitas nilai *post-test* menggunakan software SPSS adalah dengan Uji Levene statistics. Cara menafsirkan uji levene ini adalah, jika nilai Levene statistic  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS, maka di dapatkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Uji homogenitas nilai *post-test***

**Test of Homogeneity of Variances**

nilai *post-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.473	1	60	.230

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,230. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data nilai *post-test* siswa mempunyai varian sama. Angka Levene Statistic menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.  $df1$  = jumlah kelompok data-1



atau  $2-1=1$  sedangkan  $df_2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah kelompok data}$   
atau  $62-2=60$ .

c. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata (hipotesis)

Uji kesamaan dua rata-rata dalam penelitian ini menggunakan Independent Samples T Test dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka di dapatkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Uji kesamaan dua rata-rata (hipotesis)**

**Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen 1	31	76.45	12.727	2.286
kelas eksperimen 2	31	70.32	11.101	1.994

**Independent Samples Test**

		nilai <i>post-test</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.473	
	Sig.	.230	
t-test for Equality of Means	T	2.021	2.021
	Df	60	58.912
	Sig. (2-tailed)	.048	.048
	Mean Difference	6.129	6.129
	Std. Error Difference	3.033	3.033
	95% Confidence Interval of the Difference	.062	.059
		12.196	12.199

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

Dalam penelitian studi komparasi metode Mind Map dengan metode Inquiry terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi Gaya kelas IV di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen 1 (menggunakan metode *Mind Map*) dengan kelompok eksperimen 2 (menggunakan metode *Inquiry*).

$H_a$  : ada perbedaan antara rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen 1 (menggunakan metode *Mind Map*) dengan kelompok eksperimen 2 (menggunakan metode *Inquiry*).

b) Menentukan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti peneliti mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% atau 0,05.

c) Menentukan t-hitung

Dari output tabel diatas, dapat dilihat bahwa didapatkan nilai t-hitung (Equal variances assumed) sebesar 2,021.

## d) Menentukan t-tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $62-2 = 60$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,000. Nilai t-tabel juga dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik `=tinv(0,05;60)` lalu enter.

## e) Kriteria pengujian

Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  (t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  (t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

## f) Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

Nilai t-hitung  $> t$ -tabel ( $2,021 > 2,000$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## g) Kesimpulan

Oleh karena Nilai t-hitung  $> t$ -tabel ( $2,021 > 2,000$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada perbedaan rata-rata nilai *post-test* dari kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. Pada tabel

Group Statistics terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen 1 adalah 76,45 dan untuk kelas eksperimen 2 adalah 70,32, artinya bahwa rata-rata nilai ujian kelas eksperimen 1 lebih tinggi daripada rata-rata nilai ujian kelas eksperimen 2.

Nilai t-hitung positif berarti rata-rata group1 (kelas eksperimen 1) lebih tinggi dari pada rata-rata group2 (kelas eksperimen 2). Perbedaan rata-rata (*mean diference*) sebesar 6,129 (76,45-70,32), dan perbedaan berkisar antara 0,62 sampai 12,196 dilihat pada *lower* dan *upper*.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari tahu kemampuan awal dari siswa yang akan dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Darul Ulum pada kelas IV. Penelitian dilakukan dengan melakukan pre-test terhadap siswa di kelas IV yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IV “Kholid” dan kelas IV “Saad”. Kelas IV “Kholid” akan menjadi kelas eksperimen 1, yaitu kelas yang akan mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*. Sedangkan kelas IV “Saad” akan menjadi kelas eksperimen 2, yaitu kelas yang akan mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*.

Berdasarkan hasil pre-test, kemudian hasil pre-test diuji dalam beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata (hipotesis). Setelah diuji normalitas dari kedua kelompok

sampel, maka diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *pre-test* kelompok eksperimen 1 (metode *Mind Map*) kelas IV adalah sebesar 0.969. dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka di ketahui bahwa taraf signifikansi untuk nilai *pre-test* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data untuk populasi pada penelitian ini yaitu kelas eksperimen 1 (metode *Mind Map*) berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi untuk *pre-test* kelompok eksperimen 2 (metode *Inquiry*) kelas IV adalah sebesar 1.112. dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka di ketahui bahwa taraf signifikansi untuk nilai *pre-test* lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat diketahui bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah uji homogenitas dari kedua kelompok tersebut. Dari hasil penghitungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,372. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data nilai *pre-test* siswa mempunyai varian sama. Untuk uji kesamaan dua rata-rata nilai *pre-test* dari dua kelompok tersebut, nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel ( $-0,400 < 2,000$ ) dan  $P$  value  $> 0,05$  ( $0,691 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dari kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. Dari uji tahap awal tersebut diketahui bahwa dua kelompok mempunyai kondisi awal yang sama.

Selanjutnya dua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, kelas IV “Kholid” sebagai kelompok eksperimen 1 mendapatkan pembelajaran

dengan menggunakan metode *Mind Map*. Sedangkan kelas IV “Saad” sebagai kelompok eksperimen 2 mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kemudian siswa di tes dengan tes tulis berupa pilihan ganda yang nilai tersebut akan menjadi nilai *post-test*. Kemudian nilai *post-test* tersebut akan diuji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata.

Berdasarkan penghitungan pada uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *post-test* kelompok eksperimen 1 (metode *Mind Map*) kelas IV adalah sebesar 0,758. dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka di ketahui bahwa taraf signifikansi untuk nilai *post-test* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* untuk populasi pada penelitian ini yaitu kelas eksperimen 1 (metode *Mind Map*) berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi untuk *post-test* kelompok eksperimen 2 (metode *Inquiry*) kelas IV adalah sebesar 1,040. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka di ketahui bahwa taraf signifikansi untuk nilai *post-test* lebih besar dari 0,05. Jadi data nilai *post-test* kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas, diketahui signifikansi sebesar 0,230. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data nilai *post-test* siswa mempunyai varian sama. Kemudian berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata di dapat nilai t-hitung sebesar 2,021. Oleh karena Nilai t-hitung > t-tabel ( $2,021 > 2,000$ ) dan *P value* <

0,05 ( $0,048 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada perbedaan rata-rata nilai pre-test dari kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. Pada tabel Group Statistics terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen 1 adalah 76,45 dan untuk kelas eksperimen 2 adalah 70,32, artinya bahwa rata-rata nilai ujian kelas eksperimen 1 lebih tinggi daripada rata-rata nilai ujian kelas eksperimen 2.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kelompok yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*. Kelompok eksperimen 1 yang menggunakan metode *Mind Map*, rata-ratanya sebesar 76,45. Sedangkan kelompok eksperimen 2 yang menggunakan metode *Inquiry*, rata-ratanya sebesar 70,32.

Perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* dan metode *Inquiry* tidak terlalu besar, secara statistik perbedaan hasil belajar dari kedua kelompok di atas hanya 6,129. Dengan nilai  $t$  hitung lebih besar 0,021 saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan rata-rata hasil belajar siswa tidak jauh berbeda. Artinya kedua metode tersebut sama-sama bagus dalam meningkatkan hasil belajar siswa namun tetap ada perbedaan diantara keduanya.

Berdasarkan observasi peneliti, ada beberapa faktor yang menyebabkan kelompok yang diberikan perlakuan dengan metode *Mind*

*Map* rata-ratanya lebih baik dibanding dengan kelompok yang diberi perlakuan dengan metode *Inquiry*, diantaranya:

#### 1. Metode

Perbandingan metode *Mind Map* dengan metode *Inquiry* dapat kita lihat pada aktifitas belajar yang menjadi ciri dari kedua metode tersebut. Perbedaan dan persamaan aktifitas belajar menggunakan metode *Mind Map* dengan metode *Inquiry* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.10**

**Aktifitas belajar metode *Mind Map* dan metode *Inquiry***

Metode <i>Mind Map</i>	Metode <i>Inquiry</i>
1. Orientasi	1. Orientasi
2. Mengumpulkan data	2. Merumuskan masalah
3. Menentukan pusat <i>Mind Map</i>	3. Merumuskan hipotesis
4. Membuat gagasan-gagasan untuk mengembangkan cabang-cabang	4. Mengumpulkan data
5. Memberikan keterangan pada setiap cabang	5. Menguji hipotesis
6. Memberikan warna dan gambar yang sesuai dalam setiap cabang	6. Merumuskan kesimpulan
7. Membuat kesimpulan	

Dalam tabel tersebut ada beberapa persamaan aktifitas belajar menggunakan metode *Mind Map* dan *Inquiry*, diantaranya di dalam metode *Mind Map* terdapat kegiatan orientasi dan juga mengumpulkan data. Kegiatan tersebut sama-sama bertujuan untuk siswa dapat melakukan proses belajar secara mandiri dan tugas guru dalam tahap ini adalah mengajukan beberapa pertanyaan yang mendorong siswa berfikir untuk mencari informasi yang dibutuhkan.



Perbedaan aktifitas belajar kedua metode tersebut terdapat dalam beberapa hal, diantaranya dalam metode *Inquiry* terdapat kegiatan mengumpulkan hipotesis kemudian menguji hipotesis. Sedangkan dalam pembelajaran metode *Mind Map* terdapat kegiatan berfikir yang juga melibatkan kemampuan keterampilan menggambar, imajinasi, dan lain-lain. Hal itu dapat dilihat dari aktifitas berupa menentukan pusat *Mind Map*, kemudian membuat gagasan-gagasan untuk mengembangkan cabang, memberikan warna dan gambar pada setiap cabangnya.

Berdasarkan observasi peneliti, metode *Mind Map* lebih mudah diterapkan untuk siswa kelas IV dibandingkan metode *Inquiry*. Karena metode *Mind Map* memberikan aktifitas belajar yang menarik. Disamping belajar siswa juga dapat secara bebas menggunakan kreatifitas dan imajinasi mereka dalam membuat gambar dan warna sesuai yang mereka inginkan. Sedangkan metode *Inquiry* cenderung membuat siswa cepat bosan ketika mereka tidak mendapatkan apa yang jadi masalah di awal.

## 2. Siswa

Kemampuan siswa kelas IV “Kholid” dan kelas IV “Saad” di MI Darul Ulum dapat dikatakan hampir sama. Rata-rata nilai siswa kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode *Mind Map* lebih baik dibanding rata-rata siswa kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Inquiry* dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil

observasi, dalam kegiatan belajar menggunakan metode *Mind Map* siswa nampak lebih semangat dan antusias dalam membuat *Mind Map*. Hal ini dikarenakan karena metode *Mind Map* menggunakan berbagai kemampuan seperti imajinasi, menggambar, dan juga menggunakan warna-warna. Sehingga ketika dibentuk menjadi kelompok-kelompok, setiap siswa dalam kelompok dapat berpartisipasi secara aktif dengan membagi tugas masing-masing.

Sedangkan dalam kegiatan belajar menggunakan metode *Inquiry* siswa mudah bosan. Ketika siswa tidak menemukan jawaban untuk menjawab rumusan masalah maka mereka akan berhenti. Pengetahuan siswa pada tingkat kelas IV memang belum sepenuhnya dapat maksimal ketika menggunakan metode *Inquiry*. Aktifitas belajar menjadi kurang menarik bagi siswa.

### 3. Media

Media yang digunakan dalam menerapkan kedua metode tersebut juga berbeda. Dalam metode *Mind Map* media dan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar bermacam-macam, diantaranya terdapat kertas gambar, pensil, gambar-gambar, pensil warna, spidol, lem, gunting, dll. Dengan banyaknya alat yang dibutuhkan menjadi setiap siswa dapat bekerja sama dengan baik saling membagi tugas masing-masing. Sehingga setiap siswa terlibat dalam proses belajar. Sedangkan dalam metode *Inquiry*, siswa hanya membutuhkan kertas

dan bolpoin kemudian menggunakan buku ajar dan pengetahuan umum mereka untuk mencari data-data yang dibutuhkan.

Dalam pembentukan aspek afektif, metode belajar *Mind Map* mampu menjadikan siswa lebih inovatif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena dalam proses kegiatan belajar siswa, siswa tidak hanya dituntut untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan guru tetapi juga membuat peta pikiran sendiri. Peta pikiran menuntut siswa membuat gambaran-gambaran tertentu dan mengklasifikasikan pengetahuannya. Dalam kegiatan menggambar siswa tentunya belajar juga membuat kreasi-kreasi yang menuntut siswa untuk berinovasi dan berfikir kreatif.

Disamping dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dan psikomotor siswa, metode *Mind Map* mampu mencapai aspek afektif dalam kegiatan belajar. Penerimaan siswa terhadap apa yang disampaikan dan tugas yang diberikan oleh guru dapat mereka jalankan dengan senang hati. Sehingga pembelajaran dengan pendekatan *active learning* dari siswa dapat terlaksana. Namun dalam pelaksanaannya, metode *Mind Map* juga memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya yaitu metode belajar ini membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses belajarnya. Karena siswa harus mengklasifikasikan pengetahuan mereka kemudian menuangkannya dalam bentuk gambaran. Dalam kegiatan menggambar inilah yang membutuhkan waktu cukup lama dilakukan oleh siswa. Sehingga jika guru ingin menggunakan metode ini maka guru harus

mempertimbangkan waktu pelajaran yang dibutuhkan untuk menerapkan metode *Mind Map*.

Metode Inquiry bukan berarti metode yang tidak tepat untuk digunakan siswa pada tingkat SD, hanya metode Inquiry lebih tepat jika ditempatkan atau digunakan untuk mengajar siswa yang tingkat berfikirnya lebih tinggi. Karena jika digunakan untuk siswa pada tingkat berfikir yang masih rendah, siswa sering merasa cepat bosan. Ditambah lagi apabila mereka merasa tidak menemukan jawaban yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang ada, siswa akan merasa malas untuk melanjutkan. Metode ini memang menuntut kegiatan belajar dimana siswa secara aktif mencari pengetahuan mereka sendiri tetapi untuk tingkat siswa SD sebaiknya bisa dikombinasikan dengan metode yang lain. Sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dan akhirnya malas untuk melanjutkan.

Capaian hasil belajar dari segi afektif juga dapat dilihat pada proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Siswa terlihat antusias ketika pembelajaran menggunakan metode *Mind Map*. Secara tidak sadar siswa juga belajar bagaimana meningkatkan kreatifitas mereka, dan juga inovasi dalam diri mereka. Kebebasan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam membuat gambar dengan warna-warna yang bebas menjadikan mereka belajar hal lain disamping sekedar materi pelajaran IPA.

Ketika masuk dalam kegiatan evaluasi, siswa juga dapat aktif ikut serta mengevaluasi hasil kerja mereka dan juga kelompok belajar yang lain. Sehingga tercipta kegiatan belajar secara *active learning* seperti yang

diharapkan terjadi. Pada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry*, aktivitas belajar pada tahap evaluasi cenderung hanya beberapa siswa yang ikut serta aktif. Hal ini kemungkinan terjadi karena kegiatan pembelajaran yang mereka rasakan membosankan. Sehingga dalam kegiatan evaluasi mereka tampak kurang antusias.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Mind Map* secara berkesinambungan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa. Karena tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tertentu saja tetapi juga memasukan unsur belajar yang lain juga. Metode ini terbukti mampu menjadikan siswa lebih bersemangat dalam proses belajar di dalam kelas. Sehingga juga mampu menjaga fokus siswa sampai kegiatan belajar mengajar selesai.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan penulis tentunya mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:

##### **1. Keterbatasan tempat**

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. Hasil penelitian yang didapatkan dapat menggambarkan keadaan siswa sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, kiranya kurang menggambarkan keadaan di sekolah lain.

##### **2. Keterbatasan waktu**

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan tesis. Waktu yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

3. Keterbatasan dalam objek penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perbandingan antara metode *Mind Map* dengan metode *Inquiry* di kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang untuk mata pelajaran IPA materi gaya. Sehingga hasil penelitian ini kurang dapat menggambarkan kondisi kelas yang lain jika menggunakan metode *Mind Map* dan metode *Inquiry*.

4. Keterbatasan temuan hasil penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana pengaruh kedua metode yang ada dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan peningkatan hasil belajar siswa. Namun hasil belajar siswa yang banyak dibahas dalam penelitian ini hanya meliputi dua aspek yaitu aspek kognitif dan psikomotor. Aspek afektif hanya sebatas pengetahuan peneliti tentang bagaimana kondisi belajar siswa dalam praktek ketika menerapkan kedua metode tersebut.